

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum disebabkan aktivitas jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan. Proses karies ditandai dengan terjadinya 2 demineralisasi pada jaringan karies gigi, diikuti dengan kerusakan bahan organiknya. Hal ini akan menyebabkan terjadinya invasi bakteri dan kerusakan pada jaringan pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal dan menimbulkan rasa nyeri. Sampai sekarang karies masih menjadi masalah kesehatan, baik di negara maju maupun di negara berkembang (Pintauli,S,2016).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-Undang No.89 Tahun 2015). Kesehatan gigi adalah penting karena pencernaan makanan dimulai dari bantuan gigi. Kesehatan oral yang tidak diperhatikan akan berdampak pada perkembangan kemampuan anak secara keseluruhan, baik fisik maupun kecerdasannya (Djamil, 2011).

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), sekitar 90% penduduk pernah mengalami penyakit gigi, yang sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Sebanyak 78% anak-anak didunia, yakni sekitar 576 juta anak, menderita penyakit figi yang tidak dirawat dan terutama disebabkan kurangnya aksesibilitas terhadap saran

kedokteran gigi. Penyakit gigi selain menimbulkan rasa tidak nyaman juga mempengaruhi produktivitas serta kualitas hidup.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 (Risksesdes), menyatakan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar adalah gigi rusak atau karies dengan persentase 45,3% dan hasil untuk provinsi Jawa Barat menunjukkan prevalensi kariesnya yaitu 45,7% Penilaian angka karies ini menggunakan indeks yang bernama DMF-T (untuk gigi permanen) dan def-t (untuk gigi decidui). Dari hasil RISKESDAS 2018 ini , indeks DMF-T menunjukkan angka 7,1 yang memiliki arti bahwa tinggi serta untuk DMFT-T usia 5-9 tahun menunjukkan angka 0,7 dalam kategori sangat rendah serta 10-14 tahun menunjukkan angka 1,9 yang berarti rendah. Sedangkan prevalensi def-t pada anak usia 5-6 tahun 8,1 yang berarti tiap anak mempunyai karies gigi.

Diindonesia, menurut pustadin kemenkes 2018,Prevelensi gigi karies diinonesi adalah 88,8% dengan prevalensi karies akar adalah 56,6% preventasi karies cenderung tinggi diatas 70% pada semua kelompok umur anak –anak yang berada pada usia 5-9 tahun memiliki angka prevalensi sebesar 92,6%.

Setelah melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dan melakukan pemeriksaan pada 20 orang ibu yang memiliki anak usia sekolah bahwa didapatkan 15 anak didapatkan kurang dalam membersihkan gigi dan mulut yang ditandai dengan adanya bercak putih di daerah gigi dan 5 anak diantaranya mengalami karies gigi sebagai akibat kurangnya pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengetahuan ibu tentang gigi karies pada anak usia sekolah (6-12 tahun). Sehingga penulis tertarik meneliti tentang “Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang gigi karies pada usia sekolah (6-12 tahun) didusun sukarambe ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah berikut, maka dapat dibuat rumusan masalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang gigi karies pada anak sekolah (6-12 tahun) Dusun sukarambe ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang gigi karies pada anak usia sekolah (6 -12 tahun) Dusun Sukarambe

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang gigi karies pada anak sekolah di dusun sukarambe
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gigi karies pada anak usia sekolah (6-12 tahun) didusun sukarambe.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang gigi karies pada anak sekolah (6 –12 tahun) Dusun Sukarambe

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi responden Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan Ibu terutama mengenai kesehatan gigi karies pada anak.
- b. Bagi institusi kesehatan Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik khususnya kepada anak

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah terbatas pada upaya Deskriptif kuantitatif yaitu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuisioner pengetahuan ibu tentang gigi karies pada anak usia sekolah (6-12 tahun) Dusun Sukarame.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori